

## ABSTRAK

Novel Telegram merupakan novel karya Putu Wijaya yang berlatar belakang tentang keadaan batin manusia. Novel ini menceritakan segi kejiwaan manusia yang tengah mengalami krisis batin, setelah menerima sepucuk telegram.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan unsur-unsur yang membangun novel Telegram dalam relevansinya sebagai satu kesatuan yang utuh. Di samping itu juga ingin mengungkapkan aspek psikologis tokoh Aku yang ingin di sampaikan pengarang sebagai unsur yang mempengaruhi karya sastra.

Dalam penelitian ini menggunakan teori Freud yang mengatakan bahwa manusia banyak dikuasai oleh alam batinnya sendiri. Terdapat id, ego dan super ego dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berada dalam keadaan berperang melawan dirinya sendiri. Perasaan resah, gelisah, tertekan apabila terdapat ketidak-seimbangan antara id ego dan super ego.

Dalam diri manusia kegiatan dan tingkah laku sehari-hari dipengaruhi oleh alam tak sadar. Alam tak sadar bukan hanya kekosongan belaka melainkan di dalamnya terdapat pergolakan-pergolakan dinamis yang terus menerus mempengaruhi dan mendorong manusia untuk kegiatan-kegiatan serta alam tak sadar merupakan sumber-sumber energi psikis manusia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui penelitian kepustakaan dengan pengumpulan data, klasifikasi data, data kepengarangan, menggunakan pendekatan struktural dan psikologis serta melakukan pengecekan ulang agar menghasilkan penelitian yang paripurna.

Analisis struktural membahas tema, alur, penokohan serta latar. Dari segi ekstrinsik membahas masalah kejiwaan manusia dengan menggunakan pendekatan psikologis, suatu pendekatan yang ingin memperlihatkan proses kejiwaan pengarang sewaktu menciptakan karyanya dan proses kejiwaan tokoh dalam melahirkan tindakan-tindakan.

Dalam kehidupan manusia pada hakikatnya adalah perjuangan menghadapi kekalutan batinnya sendiri. Perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap manusia belum tentu sama dengan sesungguhnya yang terjadi dalam dirinya karena manusia seringkali menutupinya.

